

Edukasi Perawatan Payudara Dalam Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Menyusui pada Ibu Hamil Trimester Akhir

Elly Sianturi, Marni Siregar
Poltekkes Kemenkes Medan
Email: ellysianturi50@gmail.com

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi hingga bayi berusia enam bulan, yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Infeksi saluran cerna seperti diare akibat penyiapan susu dan botol yang tidak higienis menyebabkan dehidrasi dan malnutrisi, sehingga resiko stunting meningkat. Efikasi diri ibu menyusui merupakan kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki ibu dalam memberikan ASI pada bayi. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang menyusui non-eksklusif di Kabupaten Tapanuli Utara memiliki efikasi diri yang rendah yakni 58,90% (Sianturi, 2023). Pengetahuan dan efikasi diri menyusui seharusnya sudah dibentuk selama kehamilan, sehingga saat bayi lahir di jam pertama kehidupannya diluar rahim, bayi sudah mendapatkan ASI yang merupakan sumber kehidupannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di kantor kepala desa Parbaju Julu Tarutung pada ibu hamil trimester 3 di wilayah kerja Puskesmas Hutabaginda sebanyak 31 orang. Metode pengabdian dilakukan dengan ceramah tanya jawab seputar organ payudara dan menyusui menggunakan media power point, demonstrasi perawatan payudara dan cara mengatasi masalah seputar menyusui menggunakan phantom payudara, handuk, baby oil, bantal, waslap dan waskom berisi air hangat dan dingin serta boneka bayi. Tim pengabdian menggali pengalaman apa yang pernah dialami oleh ibu hamil khususnya ibu yang pernah melahirkan (multigravida) terkait permasalahan menyusui. Post-test dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan dan efikasi diri menyusui setelah edukasi, dan hasilnya menunjukkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik 29 orang (76,31%) dan efikasi diri menyusui dengan kategori tinggi sebanyak 31 orang (81,57%). Edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri menyusui pada ibu hamil trimester akhir.

Kata kunci: Efikasi diri menyusui, Pengetahuan ibu, Edukasi kesehatan, Trimester ketiga, Stunting.

Abstract

Breast milk (ASI) is the best food for infants up to six months old, supporting their growth and development. Gastrointestinal infections such as diarrhea, caused by unhygienic milk and bottle preparation, can lead to dehydration and malnutrition, thereby increasing the risk of stunting. Breastfeeding self-efficacy refers to a mother's confidence in her ability to breastfeed her baby. Research shows that mothers who do not practice exclusive breastfeeding in North Tapanuli Regency have low self-efficacy, at 58.90% (Sianturi, 2023). Knowledge and breastfeeding self-efficacy should be established during pregnancy so that once the baby is born, particularly in the first hour of life, the baby can immediately receive breast milk as a vital source of life. This community service activity was conducted at the Parbaju Julu Village Head Office in Tarutung, targeting 31 third-trimester pregnant women from the working area of the Hutabaginda Public Health Center. The method used in this program included lectures with Q&A sessions about breast anatomy and breastfeeding using PowerPoint media, as well as demonstrations on breast care and solutions to breastfeeding problems using a breast model, towel, baby oil, pillow, washcloth, warm and cold water basins, and baby dolls. The team also explored the experiences of pregnant women, especially multigravida mothers, regarding breastfeeding challenges. A post-test was conducted to assess changes in breastfeeding knowledge and self-efficacy after the educational session, and the results showed that 29 mothers (76.31%) had good knowledge and 31 mothers (81.57%) had high breastfeeding self-efficacy. The education proved effective in increasing breastfeeding knowledge and self-efficacy among women in their third trimester of pregnancy.

Keywords: Breastfeeding self-efficacy, Maternal knowledge, Health education, Third trimester, Stunting.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi hingga bayi berusia enam bulan. Pemberian ASI tidak hanya menguntungkan bagi bayi, namun manfaat yang besar juga dirasakan oleh ibu. Komposisi gizi yang seimbang dan imunoglobulin yang terkandung dalam ASI mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI dapat mencegah diare dan penyakit infeksi saluran nafas dan otitis media (Branger et al, 2022). Penyakit infeksi saluran cerna seperti diare akibat penyiapan susu dan botol yang tidak higienis menyebabkan dehidrasi dan malnutrisi, sehingga resiko stunting meningkat. Beberapa bayi tidak dapat menyerap nutrisi dari susu formula sebaik penyerapan ASI. Gangguan penyerapan dapat menyebabkan kekurangan zat besi, zinc dan vitamin yang meningkatkan resiko terjadinya stunting. Sayangnya target cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, bahkan di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 67,96% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 69,7%(WHO, 2023). Kenderungan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak termasuk tenaga kesehatan khususnya bidan yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Keuntungan menyusui juga didapatkan ibu meskipun tidak seberapa besar dibandingkan keuntungan yang didapatkan oleh bayi. Bukti klinis menunjukkan bahwa wanita yang menyusui secara eksklusif mengurangi resiko perdarahan pasca salin, mempercepat involusi uteri, mengurangi stress dan menunda ovulasi. Keuntungan bagi ibu yang menyusui hingga dua tahun mengurangi resiko diabetes tipe 2 dan penyakit kardiovaskuler, menurunkan resiko terkena kanker ovarium dan payudara [3]

Efikasi diri ibu menyusui merupakan kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki ibu dalam memberikan ASI pada bayi. Efikasi diri menyusui terbentuk melalui pengetahuan, pengalaman menyusui yang lampau dan dukungan dari orang sekitar. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang menyusui non-eksklusif di Kabupaten Tapanuli Utara memiliki efikasi diri yang rendah yakni 58,90% pada mayoritas responden adalah multipara sebesar 58% (Sianturi, 2023). Dari gambaran data ini, meskipun mayoritas responden adalah multipara, yang memiliki pengalaman dalam memberikan ASI tidak menambah keyakinan akan kemampuan diri memberikan ASI pada anak berikutnya.

Efikasi diri menyusui merupakan hal yang dapat dimodifikasi serta dapat ditingkatkan. Ibu menyusui dengan efikasi diri yang tinggi lebih berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif dan durasi pemberian ASI yang lebih panjang, oleh karena ibu memiliki persepsi bahwa produksi ASI-nya dapat mencukupi kebutuhan bayi. Pengetahuan seputar organ payudara, ketrampilan perawatan payudara serta kemampuan mengatasi permasalahan seputar menyusui dapat meningkatkan efikasi diri.

Pengetahuan dan efikasi diri menyusui seharusnya sudah dibentuk selama kehamilan, sehingga saat bayi lahir di jam pertama kehidupannya diluar rahim, bayi sudah mendapatkan ASI yang merupakan sumber kehidupannya. Share pengetahuan dan ketrampilan oleh pemberi layanan pada ibu hamil dapat

dilakukan saat pelaksanaan kelas ibu hamil maupun secara perindividu saat kunjungan antenatal care. Pemeriksaan fisik yang dilakukan termasuk mengetahui permasalahan seputar organ payudara seperti apakah ditemukan keadaan putting terbenam atau datar yang dapat menyulitkan bayi menghisap, atau saluran ASI yang tersumbat. Bila ditemukan permasalahan diatas, di kehamilan trimester akhir dapat dilakukan perawatan payudara.

Puskesmas Hutabaginda merupakan salah satu Pukesmas di kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Puskesmas Hutabaginda melayani 24 desa dan 7 kelurahan di kecamatan Tapanuli Utara. Cakupan ASI eksklusif di kabupaten Tapanuli Utara tahun 2022 sebesar 83,0% (dinkes taput.go.id, 2023) angka ini jauh diatas cakupan ASI eksklusif nasional sebesar 72,04%. (BPS TAPUT, 2023).

Studi pendahuluan pada 15 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Hutabaginda didapatkan bahwa hanya 4 orang (27%) yang memiliki pengetahuan yang baik seputar menyusui, 6 orang (40%) dengan efikasi diri menyusui yang tinggi. Dari gambaran ini perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi tentang organ payudara, proses laktasi dan cara mengatasi permasalahan seputar menyusui. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil ditinjau dari pengenalan organ payudara sebagai organ utama yang berperan dalam proses laktasi, mekanisme proses laktasi dan meningkatkan ketrampilan ibu dalam mengatasi permasalahan menyusui, yang pada akhirnya meningkatkan keyakinan/ efikasi diri menyusui.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2024 bertempat di kantor kepala desa Parbaju Julu Tarutung dengan sasaran ibu hamil trimester 3 di wilayah kerja Puskesmas Hutabaginda berjumlah 31 orang. Data sekunder diambil dari buku kohort ibu. Data primer didapatkan dengan melakukan pre-test menggunakan kuesioner self-efficacy ibu menyusui yang telah divalidasi (Handayani 2013). Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan seputar organ payudara, proses menyusui dan cara mengatasi permasalahan menyusui yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Pretest dilaksanakan sebelum kegiatan edukasi dan demonstrasi, dan post test bertujuan menilai apakah kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diikuti kelompok sasaran dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta efikasi diri menyusui. Analisis data dilakukan dengan tingkat efikasi diri dan pengetahuan menggunakan software SPSS dengan melihat distribusi frekuensi berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

Metode penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan Microsoft power point untuk penyampaian materi pengenalan organ payudara dan mekanisme proses laktasi, serta printer Epson L3210 untuk mencetak materi presentasi dalam bentuk leaflet, sedangkan demonstrasi perawatan

payudara dan cara mengatasi permasalahan terkait menyusui menggunakan alat peraga (pantom) payudara, 2 buah handuk, 2 buah washlap untuk mengompres payudara, *baby oil* untuk mengompres/membersihkan puting susu dan 2 buah Waskom berisi air dingin dan air hangat. Setelah demonstrasi perawatan payudara dilakukan, salah seorang ibu hamil diminta untuk mengulang kembali langkah-langkah demonstrasi perawatan payudara, dan jika ditemukan ada tehnik/ langkah prosedur perawatan payudara yang kurang tepat dapat dilakukan koreksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Hutabaginda tahun 2024 disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Kelompok Sasaran Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kerja PKM Hutabaginda Tahun 2024

No	Karakteristik	Pretest	
		Jumlah	%
1.	Pendidikan :		
	a. Menengah	27	71,05
	b. Tinggi	11	28,94
	Total	38	100
2.	Gravida :		
	a. Primigravida	13	34,21
	b. Multigravida	25	65,78
	Total	31	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berlatar belakang pendidikan menengah 27 orang (71,05%), sedangkan berdasarkan paritas mayoritas responden adalah multigravida yaitu 25 orang (65,78%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Efikasi Diri Sebelum dan Sesudah Edukasi Ibu Hamil Kelompok Sasaran

No	Karakteristik	Hasil			
		Pretest		Post test	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Pengetahuan :				
	a. Baik	11	28,95	29	76,31
	b. Kurang	27	71,05	9	23,68
	Total	31	100	31	100
2.	Efikasi diri :				
	a. Tinggi	17	44,73	31	81,57
	b. Rendah	21	55,26	7	18,42
	Total	31	100	31	100

Dari tabel 2 menunjukkan meskipun mayoritas ibu hamil dengan paritas multigravida, namun tidak berdampak pada pengetahuan yang dimiliki, dimana pengetahuan yang dimiliki responden sebelum dilakukan edukasi mayoritas responden berpengetahuan kurang yakni 27 orang (71,05%). Hal yang sama juga terlihat pada efikasi diri menyusui, meskipun mayoritas responden multigravida yang telah memiliki pengalaman dalam memberikan ASI pada anak sebelumnya, tidak berdampak pada peningkatan efikasi diri ibu dalam menyusui, dimana mayoritas responden memiliki efikasi diri yang rendah yaitu 21 orang (55,26%).

Edukasi yang disampaikan berupa pengenalan organ payudara sebagai satu-satunya organ yang berperan penting dalam proses laktasi, hormon-hormon yang bekerja dalam proses laktasi serta cara yang dapat dilakukan oleh ibu untuk mengatasi permasalahan seputar menyusui. Materi yang disampaikan juga berisi manfaat yang didapatkan oleh ibu jika memberikan ASI dan manfaat yang dirasakan oleh bayi yang mendapatkan ASI yang adekuat.

Efikasi diri menyusui merupakan keyakinan yang dimiliki oleh ibu akan kemampuannya dalam memberikan ASI yang terbentuk dari niat menyusui, pengalaman dalam menyusui, dukungan dari orang terdekat dan paritas (Jaya, 2022). Dari tabel diatas dapat dilihat meskipun mayoritas responden multigravida yang pernah memiliki pengalaman menyusui, namun tidak berdampak pada peningkatan efikasi diri ibu dimana saat dilakukan pre-test mayoritas ibu memiliki efikasi diri menyusui yang rendah yakni 21 orang (55,26%).

Efikasi diri menyusui kategori rendah yang dimiliki sasaran ibu hamil trimester III ini diduga akibat pengetahuan yang kurang tentang proses laktasi, manfaat yang didapatkan oleh ibu dan bayi, bagaimana cara mengatasi jika menemukan permasalahan seputar menyusui dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI untuk kecukupan ASI.

Dalam sesi berbagi pengalaman, salah satu ibu mengatakan takut untuk memberikan ASI kepada bayi yang akan dilahirkan nanti mengingat pengalaman yang kurang menyenangkan saat pemberian ASI pada anak sebelumnya. Kemudahan dalam memberikan susu formula menjadi pertimbangan untuk memberikannya kembali pada bayi yang akan dilahirkan nanti.

Setelah edukasi dan demonstrasi perawatan payudara selesai, post test dilakukan untuk menilai apakah ada perubahan pengetahuan dan efikasi diri menyusui. Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan efikasi diri menyusui dimana ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 29 orang (76,31%), sedangkan ibu yang memiliki efikasi diri yang tinggi sebanyak 31 orang (81,57%)

Dari gambaran diatas perlu dilakukan intervensi terkait peningkatan pengetahuan dan efikasi diri menyusui yang dapat dilakukan sejak masa kehamilan. Kegiatan dapat dilakukan melalui edukasi tentang pengenalan organ payudara, pemeriksaan payudara untuk mendeteksi adanya permasalahan terkait organ payudara seperti puting susu datar atau terbenam dan tertutupnya saluran (sinus) laktiferus penyebab terhambatnya pengeluaran ASI dan menilai niat dan komitmen ibu serta dukungan dari keluarga terdekat untuk dalam pemberian ASI .

Hasil yang sama ditunjukkan dari kegiatan pengabdian masyarakat oleh Karyawati, dimana penyuluhan dan demonstrasi tentang perawatan payudara pada ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil dalam perawatan payudara persiapan laktasi (Karyawati, 2023). Sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian ini kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Padang Sidempuan dimana terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui yang setelah dilakukan demonstrasi perawatan payudara (Tanjung, 2022).

Metode demonstrasi dinilai lebih efektif karena dalam penyampaianya dilakukan langkah demi langkah perawatan payudara, dan memungkinkan ibu hamil melihat langsung bagaimana cara melakukan langkah demi langkah tersebut. Metode demonstrasi membantu meningkatkan pemahaman dan ketrampilan bagaimana cara melakukan perawatan payudara dan mengatasi permasalahan seputar menyusui.

Intervensi terkait permasalahan pemberian ASI sebaiknya dimulai sejak masa kehamilan, sehingga memasuki masa pemberian ASI yang dilakukan pertama kali pada proses persalinan kala III yang lebih dikenal dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dapat terlaksana. Intervensi dapat dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Ibu hamil dapat bertukar pengalaman seputar menyusui seperti

bagaimana mengatasi permasalahan menyusui, makanan local apa yang dapat meningkatkan produksi ASI, bagaimana dapat mengenali apakah bayi sudah mendapatkan ASI yang cukup serta pengalaman memberikan ASI pada ibu yang bekerja.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan edukasi pengenalan akan organ payudara, manfaat yang didapatkan oleh ibu dan bayi dalam proses pemberian ASI, mengenal hormon yang bertanggungjawab dalam proses laktasi, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan menyusui secara eksklusif, dan demonstrasi perawatan payudara dalam persiapan menyusui. Edukasi dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan gambar dan bahasa yang mudah dipahami oleh sasaran dalam perangkat power point dan LCD. Materi tentang upaya peningkatan keberhasilan menyusui dan cara mengatasi permasalahan terkait menyusui dilakukan melalui sharing/ berbagi pengalaman sesama ibu hamil yang sudah pernah menyusui. Jika ada informasi yang kurang tepat seputar cara mengatasi permasalahan menyusui, fasilitator memberikan koreksi dan membantu menambahkan jawaban yang tepat



Gambar 1. Edukasi Tentang Organ Payudara Dan Proses Laktasi

Demonstrasi perawatan payudara dilakukan menggunakan *phantom* peraga organ payudara, handuk, *baby oil* dan kapas serta handuk. Kegiatan edukasi dan demonstrasi perawatan payudara persiapan menyusui antara lain perawatan elastisitas puting payudara, menjaga kebersihan puting payudara untuk memastikan saluran ASI (sinus laktiferus terbuka), demonstrasi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat proses persalinan, dan tehnik menyusui yang benar yang ditampilkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Demonstrasi Perawatan Payudara Persiapan Laktasi

Setelah demonstrasi dilakukan, tim pengabdian memberi kesempatan sasaran ibu hamil untuk mendemonstrasikan ulang perawatan payudara dan tehnik menyusui yang benar. Langkah-langkah dan tindakan yang kurang tepat dikoreksi oleh tim pengabdian, dan langkah yang sudah benar diberi penguatan.

Untuk mengevaluasi manfaat kegiatan pengabdian ini bagi sasaran ibu hamil, dilakukan posttest untuk mengukur pemahaman sasaran seputar menyusui dan menilai peningkatan efikasi diri yang ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan dan Efikasi Diri Sesudah Edukasi Ibu Hamil

No	Karakteristik	Hasil	
		Post test	
		Jumlah	%
1.	Pengetahuan :		
	c. Baik	29	76,32
	d. Kurang	9	23,68
	Total	38	100
2.	Efikasi diri :		
	c. Tinggi	31	81,58
	d. Rendah	7	18,42
	Total	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perubahan pengetahuan dan efikasi diri menyusui sasaran ibu hamil. Hasil posttest menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 29 orang (76,32%), sedangkan ibu dengan efikasi diri menyusui yang tinggi menjadi 31 orang (81,58%).

Hasil yang ditunjukkan dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Asmi (2024) dimana terjadi peningkatan pengetahuan ibu seputar menyusui setelah dilakukan edukasi pada ibu hamil.

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan mengucapkan ikrar bersama untuk memberikan hanya ASI saja (eksklusif) hingga bayi berusia 6 bulan dan dilanjutkan hingga berumur 2 tahun.

KESIMPULAN

Metode demonstrasi langsung dan memberi kesempatan ibu mempraktekkan ketrampilan perawatan payudara dan tehnik menyusui perlu dilakukan pada ibu hamil trimester tiga efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan. Pengetahuan yang baik atas pengenalan organ payudara, perawatan payudara persiapan laktasi dan cara mengatasi permasalahan terkait masalah-masalah menyusui akan meningkatkan kepercayaan diri (efikasi) ibu untuk memberikan ASI setelah persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Hutabaginda dan idan desa serta kader desa Partali Julu, Parbaju Julu serta Parbaju Tonga yang telah membantu dalam menyiapkan data sekunder serta sasaran ibu hamil. Ucapan terima kasih juga ditujukan pada kepala desa Parbaju Julu yang telah mengijinkan penggunaan kantor kepala desa sebagai tempat kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astasari, "4 manfaat Pemberian ASI Bagi Kesehatan Ibu," 2022. <https://ayosehat.kemkes.go.id/> (accessed Mar, 2024)
- [2] Asmi, A.S dan Mulat, T.C. "Edukasi Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Pemberian ASI Eksklusif," Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)., vol. 1, 2024, doi: <https://doi.org/10.61099/jpmei.v1i1.34>

- [3] BPS, 2023. Persentase bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), <https://www.bps.go.id>. (accessed March, 2023)
- [4] Dennis, CL. *The Breastfeeding Self Efficacy Scale : Psychometric Assessment of The Short Form*. J Obstet Gynecol Neonatal Nurs. Vol. 32 (6) : 734-44, 2003, doi : <https://doi.org/10.1177/0884217503258459>
- [5] Dieterich, CM, et al. Breastfeeding and Health outcomes for the mother _infant Dyad. Pediatric Clin North Am. 3;60(1):31-48, 2013. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2012.09.010> .
- [6] Hanafi, A.S. Deniati, E.N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan ASI Eksklusif pada ibu di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Vol. 9 No. 2, 2022 <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.2.115-124>
- [7] Karyawati, T., dkk. (2023). Penyuluhan dan Demonstrasi Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Persiapan Pemberian ASI Eksklusif. Comserva Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol.2, No.11
- [8] Kemenkes RI. 2021. Peraturan Pemerintah RI No. 33 Tahun 2013 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif diunduh dari [Eksklusif diunduh dari Eksklusif diunduh dari hukor.kemkes.go.id/](https://hukor.kemkes.go.id/)
- [9] Kusumayanti, N., Nindya, TS. 2017. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Pedesaan diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id>
- [10] Otsuka, K. et al. *Effectivness of a Breastfeeding Self Efficacy Intervention : Do Hospital Practices Make a Difference?* Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3880483/>
- [11] Purnama Sari, D., Khasanah, N. 2022. Hubungan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif di Rumah Konseling Banyuwangi. Diakses pada tanggal 08 April 2022.
- [12] Tajung, W. W., dkk. 2022. Demonstrasi perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui di Desa Anunggang Jae Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan. E-Journal Pengabdian Mandiri. Vol. 1, No.1
- [13] Timporok, A.G.A, dkk. 2018. Hubungan Status Pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Kangkoan. E-Jurnal Keperawatan (EKP) Volume 6 no. 1
- [14] Varney, H. 2017. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi 4, Volume 2. Jakarta: EGC.
- [15] WHO, 2017. *"Guideline : Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Mater yang Newborn Services,"*, 2017. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550086> (accessed, March. 14, 2024)

[16]Woof, JM.A. 2006. *The Function of Immunoglobulin A Immunity* diakses dari Journal of Pathology in Wiley interscience ; 208:270-282

[17]Yanti, ES. 2021. Dukungan Ayah ASI Terhadap keberhasilan ASI Eksklusif. Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MyJM/article/view/7713>